

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kreativitas Guru**

##### **1. Pengertian Kreativitas Guru**

“Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memunculkan suatu penemuan-penemuan yang sifatnya baru dalam bidang keilmuan dan teknologi serta semua bidang dalam usaha lainnya”.<sup>1</sup> Terdapat beberapa teori tentang kreativitas seperti yang sudah dipaparkan dibawah diantaranya:

- a. Menurut Torrance kreativitas adalah “proses kemampuan memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru, dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan, sehingga untuk dapat memiliki potensi kreatif seseorang harus belajar dalam kurun waktu yang lama. Proses belajar itu berlangsung melalui usaha seseorang untuk memahami kesenjangan-kesenjangan atau hambatan-hambatan yang dialami dalam perjalanan hidupnya”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ondi Saondi, dan Aris Suherman, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 162

<sup>2</sup>Muhammad Ali, dan Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal 43.

- b. Menurut Guilford kreativitas adalah “kemampuan berfikir *divergen* (menyebar, tidak searah, sebagai lawan dari *konvergen*, terpusat) untuk menjajaki berbagai macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan”.<sup>3</sup>
- c. Supriyadi dalam skripsi Anisatur Rohmah mengatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan yang telah ada”.<sup>4</sup>
- d. Utami Munandar juga mendefinisikan bahwa “kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan”.<sup>5</sup>

Oleh karena itu kreativitas merupakan kemampuan untuk mewujudkan dan mengekspresikan potensi daya pikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Selain itu kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

---

<sup>3</sup>Naim, *Rekontruksi Pendidikan Nasional...*, hal. 218

<sup>4</sup>Anisatur Rohmah, *Kreativitas Guru Agama dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam* (Studi Kasus di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung), STAIN Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2011, hal. 24

<sup>5</sup>Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 41

Jadi, menurut menurut pemaparan beberapa ahli “kreativitas dapat dikatakan sebagai aktivitas imajinatif yang hasilnya merupakan pembentukan kombinasi dari informasi yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman sebelumnya menjadi hal baru, berarti dan bermanfaat”.<sup>6</sup>

Berdasarkan devinisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan seorang guru untuk menciptakan sesuatu yang menarik pada proses pembelajaran. Dapat menciptakan sesuatu yang baru, menemukan gagasan-gagasan baru, produk-produk baru atau memodifikasi suatu hal yang sudah lama untuk menciptakan pembelajaran yang sedikit berbeda dari yang sebelumnya yang tentunya lebih menarik.

## **2. Karakteristik atau ciri kreativitas**

“Kreatif adalah kemampuan seseorang dalam berpikir kritis dan banyak ide, serta banyak ide dan gagasan. Orang kreatif melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berpikir yang beda serta mampu menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya untuk mendapatkan dan menemukan ide pemecahan baru”.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 102

<sup>7</sup>Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 154

Pendapat tentang karakteristik kreativitas, Torrance mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
2. Tekun dan tidak mudah bosan
3. Percaya diri dan mandiri
4. Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
5. Berani mengambil resiko
6. Berpikir divergen

Guilford juga mendeskripsikan ciri-ciri kreativitas. Diantaranya adalah:<sup>9</sup>

1. Kelancaran: Kemampuan memperoleh banyak ide atau gagasan.
2. Keluwesan: Kemampuan untuk mengajukan berbagai macam pendekatan dan solusi dari suatu permasalahan.
3. Keaslian: Suatu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang memang asli dari hasil pemikiran sendiri.
4. Penguaraian: Suatu kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara lebih rinci.
5. Perumusan kembali: Kemampuan untuk mengkaji dan menelaah kembali suatu permasalahan melalui cara yang berbeda dengan yang sudah biasanya.

---

<sup>8</sup>Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 53

<sup>9</sup>Ondi Saodin, dan Suherman, *Etika...*, hal. 126.

Dalam pendapat lain, Utami Munandar ia mengemukakan bahwa karakteristik atau ciri kreativitas adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Seseorang senang untuk mencari sebuah pengalaman yang sifatnya baru yang belum pernah ia temukan sebelumnya.
2. Merasa asyik dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
3. Memiliki inisiatif terhadap segala sesuatu.
4. Memiliki tingkat ketekunan yang cukup tinggi.
5. Memiliki sifat yang cenderung kritis terhadap orang lain.
6. Lebih memiliki keberanian dalam menyatakan pendapat yang diyakininya.
7. Memiliki rasa ingin tahu.
8. Lebih bersifat peka atau perasa.
9. Lebih giat dan energik dalam melakukan suatu hal.
10. Lebih suka terhadap tugas-tugas yang majemuk.
11. Selalu percaya diri dengan apa yang dilakukannya.
12. Menyukai humor.
13. Memiliki suatu rasa terhadap keindahan atau estetika.
14. Memiliki sifat sensitif.

---

<sup>10</sup>Muhammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 52

Untuk itu agar dapat disebut sebagai guru yang kreatif, maka perlu diketahui ciri-cirinya yaitu:<sup>11</sup>

a. Fleksibel atau mudah menyesuaikan diri

Seorang guru yang fleksibel adalah guru yang luwes, tidak kaku dan dapat memahami kondisi siswa. Memahami bagaimana cara siswa belajar, serta mampu mendekati siswa melalui berbagai cara dengan memahami berbagai potensi dan kecerdasan yang dimiliki siswa.

b. Optimis

Guru yang memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadinya maka seorang guru akan dapat merubah siswa kearah yang lebih baik melalui proses pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa didalam kelas dengan cara yang menyenangkan bagi siswa.

c. Respek

Rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan guru di depan siswa akan memicu siswa untuk lebih cepat memahami mata pelajaran yang dipelajari atau bahkan siswa akan mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang berbagai hal yang dipelajarinya.

d. Cekatan

Dalam menumbuhkan pribadi yang cekatan seorang guru harus mampu bertindak sesuai kondisi siswa dalam pengajarannya guru

---

<sup>11</sup>Andi Yudha Asfandiyar, *Kenapa Guru Harus Aktif*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2009), hal. 20-26

harus mampu mengimbangi karakter-karakter siswa seperti dinamis, aktif, eksploratif, kreatif, dan penuh inisiatif.

e. Humoris

Guru yang kaku dan terkesan tidak memiliki selera humor, biasanya ditakuti oleh kebanyakan siswa. Maka secara tidak sadar guru akan membawakan karakter yang galak dan kaku. Meskipun tidak setiap orang memiliki sifat humoris tetapi sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang guru. Karena pada umumnya seorang siswa suka dan tertarik dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan, apalagi dibumbui dengan humor. Maka secara tidak langsung hal tersebut akan menambah ketertarikan anak untuk belajar.

f. Inspiratif

Guru inspiratif adalah guru yang memberikan dorongan secara mental pada siswa-siswanya. Dorongan mental ini mempengaruhi siswa tidak hanya pada aspek kognitif atau pengetahuan saja akan tetapi melibatkan rasa atau emosi kearah yang positif sehingga memberi dampak yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang dipelajari. Semakin banyak emosi yang mengarah kepada sesuatu yang positif yang dirasakan oleh siswa

pada waktu belajar, maka penguasaan materi pelajaran akan semakin baik dan meningkat.<sup>12</sup>

g. Lembut

Guru yang banyak disenangi oleh siswa adalah guru yang sabar tetapi juga masih masuk kedalam kategori tegas. Namun sebaliknya guru yang memiliki sifat kasar, kaku, atau emosional, biasanya ditakuti oleh sebagian siswa dan sering tidak berhasil dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru yang sabar, lembut dan memiliki rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses pembelajaran.

h. Disiplin

Guru harus mampu menunjukkan sikap yang disiplin didepan siswa agar dapat memberikan teladan kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan tanpa harus mengatakan pentingnya disiplin. Contoh disiplin dalam waktu, menyimpan barang, disiplin dalam belajar dan sebagainya. Dengan demikian akan timbul pemahaman yang kuat pada siswa tentang pentingnya hidup disiplin.

i. Responsif

Seorang guru diharuskan memiliki sikap profesional antara lain cepat tanggap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari siswa, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain.

---

<sup>12</sup>Sri Mulyani Endang Susilowati, *Guru Inspiratif Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berdayasaing di Era MEA*, diakses dari <https://www.researchgate.net>, pada 03 Januari 2019)

j. Empatik

Sifat empatik seorang guru harus ditunjukkan dengan kesabaran dan pemahaman terhadap keberagaman individu siswa. Menyadari bahwa setiap anak memiliki karakter dan kebutuhan yang berbeda-beda, cara belajar yang berbeda, bahkan proses penerimaan terhadap suatu pelajaranpun juga berbeda.

k. Bersahabat

Posisi sebagai guru seharusnya jangan menjadi jarak yang lebar dengan siswa. Jika seorang guru dapat menjadi teman bagi siswa maka siswa akan menghasilkan emosi yang kuat daripada sekedar hubungan guru dengan siswa. Sehingga siswa akan lebih mudah untuk menerima pelajaran yang disampaikan guru.

i. Senang dengan anak dan dunianya

Seorang guru sekolah dasar identik dengan kemampuannya untuk bisa bergaul dan mendidik anak dengan baik. Selain itu guru juga harus menyukai dunia anak karena semisal apabila seseorang katakanlah ingin menyampaikan sesuatu kepada anak, maka yang harus dilakukan seseorang tersebut adalah dengan masuk kedalam dunia anak. Jadi, jangan harap guru dapat mendidik anak dengan baik jika pada dasarnya tidak menyukai anak dan dunianya (dunia anak).

Dalam pendapat lain juga dipaparkan tentang ciri-ciri guru kreatif menurut Rona Binham yaitu:<sup>13</sup>

1. Mampu menciptakan gagasan atau ide baru

Jika mendengar kata kreatif tentu yang ada dibenak kita adalah sebuah penemuan gagasan yang sifatnya baru, jadi kekekrativitasan seorang guru dapat diketahui apabila guru bisa menemukan sebuah gagasan atau ide segar dan baru yang tentunya dapat memberikan manfaat untuk siswanya. Suatu ide dapat muncul dengan tanpa disadari ataupun direncanakan sekalipun. Namun, para guru juga harus banyak belajar untuk bisa menciptakan gagasan atau ide. Jika hanya statis yang penting mengajar, sulit bagi guru untuk bisa menciptakan ide-ide yang segar.

2. Tampil beda

Guru yang kreatif akan terlihat tampil beda dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru yang lain. Guru kreatif biasanya juga lebih disukai para siswa.

3. Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku, tetapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya

---

<sup>13</sup>Widiasmoro, *Rahasia Menjadi...* hal. 70

belajar siswa, dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi mereka tidak lembek, tetap tegas dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

#### 4. Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah berinteraksi dan mudah bergaul dengan para siswa. Hal ini harus ditunjukkan dengan sikap profesional guru saat berada di kelas, di luar kelas, maupun di rumah. Siswa akan enggan untuk mendekati guru apabila guru menunjukkan sikap gengsi dan angkuh. Akan tetapi juga tidak terlalu bebas. Sebisa mungkin seorang guru harus memampatkan siswa dihati yaitu sebagai teman maupun sahabat, dengan begitu siswa akan merasa bahwa seorang guru lebih dekat dan senang terhadap mereka.

#### 5. Menyenangkan

Siapapun pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru yang menyenangkan daripada guru yang menyeramkan. Ciri ini selalu ditunjukkan dengan sikap dan rasa humor yang disukai oleh seorang guru. Guru kreatif adalah guru yang menyenangkan dan menyukai humor yang. Biasanya juga mereka menggunakan humornya secara proposional artinya tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang juga tidak akan menyenangkan, tapi terlalu banyak humor juga tidak akan efektif.

## 6. Menyukai eksperimen

Guru kreatif gemar melakukan eksperimen atau uji coba. Semisal uji coba untuk metode pembelajaran atau uji coba untuk hal yang lain. Pada intinya, uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk menjadi seorang guru. Dia tidak akan pernah bosan untuk mencoba sesuatu yang sifatnya baru dan belum pernah dilakukannya. Apabila percobaan berhasil akan diteruskan kalau tidak akan dievaluasi dan dijadikan bahan pembelajaran untuk mencapai sesuatu yang lebih baik.

## 7. Cekatan

Guru kreatif terkadang juga menemui masalah pada saat pembelajaran, akan tetapi selalu ia tangani dengan cekatan agar segera menjadi lebih baik. Dalam melakukan suatu pekerjaan ia tidak suka menunda-nunda agar segera terselesaikan. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan dan akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.

Jadi “seorang guru harus mampu bersikap proporsional dalam menjaga dan mengawasi siswa. Guru tidak hanya memberikan pengajaran terhadap siswa didalam kelas tetapi guru juga harus bisa melakukan pendekatan terhadap siswa baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Jika keakraban seorang guru dengan siswa sudah terbentuk maka guru dalam mendidik dan memberikan pengarahan

kepada siswa akan lebih mudah tetapi masih dalam memegang prinsip ketegasan”.<sup>14</sup>

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Clark terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor-faktor yang dapat mendukung perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Situasi yang menghadirkan sesuatu karena ketidak adanya unsur kelengkapan serta keterbukaan.
- b. Situasi yang mendorong dan memungkinkan untuk memunculkan banyak pertanyaan.
- c. Situasi yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu.
- d. Situasi yang mendorong seseorang untuk lebih memiliki kemandirian dan tanggung jawab.
- e. Situasi yang lebih menekankan pada inisiatif diri untuk merasa, mengamati, menggali, bertanya, mengklarifikasikan, mencatat, menerjemahkan, memperkirakan, menguji hasil perkiraan, kemudian mengkomunikasikan.
- f. Kewibawaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreatif secara lebih luas karena akan memberikan asumsi atau pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam mneghadapi masalah yang ada, serta mampu mengekspresikan

---

<sup>14</sup>Asfandiyat, *Kenapa Guru...*, hal. 28

<sup>15</sup>Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja...*, hal. 54

dirinya dengan cara yang berbeda dari umumnya yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

- g. Urutan kelahiran (dari tes kreativitas, anak laki-laki yang lahir lebih dulu akan lebih kreatif daripada anak laki-laki yang lahir kemudian).
- h. Orang tua yang selalu memperhatikan minat anaknya, rangsangan dari lingkungannya seperti lingkungan sekolah, serta motivasi diri.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko, atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
- b. Kecocokan terhadap teman-teman kelompoknya dan adanya tekanan sosial.
- c. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, penyelidikan.
- d. Jenis kelamin.
- e. Deferensiasi antara bekerja dan bermain.
- f. Otoritarianisme.
- g. Tidak menghargai terhadap fantasi dan khayalan.

Sehingga untuk dapat mengembangkan potensi kreatifnya, seorang guru haruslah berani dalam melakukan apapun dalam proses

---

<sup>16</sup>*Ibid.*, hal. 54

pembelajaran agar tidak ada hambatan yang menghalangi terjadinya proses kreatif selama mengajar didalam kelas. Sebab, jika seorang guru masih enggan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu selama mengajar maka proses pembelajaran pun juga tidak akan menarik dihadapan siswa.

#### 4. Aspek-aspek Kreativitas

Kita dapat melihat bahwa pemaknaan terhadap kreativitas sangatlah beragam dan perlu dikembangkan. “Terkait dengan pengembangan kreativitas kita perlu meninjau empat aspek dari kreativitas, yaitu”:<sup>17</sup>

**Pertama**, Kreativitas memiliki makna sebagai sebuah energi atau kekuatan (*power*) yang ada dalam diri individu. Untuk itu untuk mendapatkan hasil yang terbaik maka energi ini dapat dijadikan sebagai daya dorong. Robert Franken dalam Sudarma, terdapat tiga hal yang mendorong seseorang untuk kreatif, yaitu (1) kebutuhannya untuk memiliki sesuatu yang bervariasi, baru, dan tentunya lebih baik, (2) adanya dorongan untuk menyampaikan nilai dan ide, serta (3) berkeinginan untuk memecahkan suatu masalah. Ketiga dorongan itulah, yang kemudian menyebabkan seseorang untuk berkreasi.

**Kedua**, kreativitas memiliki makna sebagai sebuah proses. Kreativitas adalah proses mengolah informasi, melakukan sesuatu atau membuat sesuatu. Menurut Hurlock kreativitas adalah suatu proses

---

<sup>17</sup>Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 17

untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru, apakah suatu konsep atau bahkan suatu objek dalam suatu bentuk atau tata urutan yang baru. Sedangkan menurut Utami Munandar Kreativitas adalah suatu proses yang mencerminkan kelancaran, kelenturan (fleksibilitas) dan originalitas dalam berpikir.

**Ketiga,** kreativitas dimaknai sebagai sebuah produk. Seseorang akan memiliki penilaian terhadap kreativitas oranglain kemudian mengaitkannya dengan produk kreativitasnya. Maksud dari produk ini dapat berupa pemikiran (ide), karya tulis, atau produk dalam pengertian barang sekalipun. Haru Basuki dalam Sudarma, mencatat bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

**Keempat,** kreativitas memiliki makna sebagai *person* (pribadi kreatif). Kreatif disini tidak dikhususkan pada produk, proses, maupun energinya. Kreativitas lebih dimaknakan pada individunya. Menurut Sternberg dalam buku yang ditulis Afifa berpendapat bahwa orang yang kreatif adalah orang yang dapat berpikir secara sintesis, artinya dapat melihat berbagai hubungan yang mana orang lain tidak mampu untuk melihatnya, serta memiliki kemampuan untuk melakukan analisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide yang konkret dan lebih praktis, sehingga

mampu meyakinkan orang lain mengenai gagasan atau ide yang akan dikerjakannya.

“Definisi kreativitas kebanyakan berfokus pada salah satu dari empat P (Pribadi, Press, Proses, Produk) karena dari keempatnya ini saling memiliki keterkaitan. Pribadi kreatif yaitu melibatkan dirinya dalam proses kreatifnya. Sehingga dengan adanya dukungan atau dorongan (press) maka seseorang akan dapat menghasilkan suatu produk kreatif.”<sup>18</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kecerdasan yang berkembang dalam diri individu, dalam bentuk sikap, kebiasaan, dan tindakan, dalam melahirkan sesuatu yang baru untuk memecahkan masalah.<sup>19</sup>

## **5. Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran**

### **a) Kreativitas dalam Penggunaan Metode Pembelajaran**

“Metode merupakan cara yang digunakan untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun agar tujuan dapat tercapai secara optimal”.<sup>20</sup> “Metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Karena tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan

---

<sup>18</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hal. 20

<sup>19</sup>Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan...*, hal. 21

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal 147

yang dihadapinya”.<sup>21</sup> Oleh karena itu metode memegang peranan penting dalam pembelajaran karena keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

Beberapa metode pembelajaran tertentu dipilih dalam proses pembelajaran bertujuan untuk memberi cara terbaik bagi pelaksanaan dan kesuksesan dari proses pembelajaran. Oleh karena itu “terdapat suatu prinsip yang umum dalam menggunakan metode atau memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima siswa”.<sup>22</sup> Kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran memegang peranan penting dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat menerima pelajaran.

#### 1) Beberapa Metode Pembelajaran

Pada proses pembelajaran sebaiknya seorang guru menggunakan metode bervariasi atau bergantian satu sama lain sesuai dengan situasi dan kondisi, karena setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi guru hendaknya

---

<sup>21</sup>Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 17

<sup>22</sup>*Ibid.*, hal. 18

bisa memilih diantara ragam metode yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan diminati siswa.

Berikut disebutkan beberapa metode pembelajaran yang sampai saat ini banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode-metode pembelajaran menurut Ismail ada 16 yaitu:

Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode eksperimen, metode demonstrai, metode pemberian tugas dan resitasi, metode sosio drama, metode drill (latihan), metode kerja kelompok, metode proyek, metode problem solving, metode sistem regu, metode karyawisata, metode resource person (manusia sumber), metode survai masyarakat, dan metode simulasi.<sup>23</sup>

Dengan demikian, perlu menjadi pertimbangan seorang guru bahwa materi selain selain dari aspek kognitif juga terdapat materi yang berkenaan dengan aspek afektif, dan psikomotor, yang kesemuanya itu menghendaki pendekatan metode yang berbeda-beda.

Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan integensi setiap siswa berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal 19

siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

2) Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar

Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih suatu metode pembelajaran agar nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif, faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Tujuan

Metode pembelajaran yang digunakan peserta didik sebaiknya tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, akan tetapi metode sebaiknya harus mendukung dari tujuan proses pembelajaran. Ketidakjelasan perumusan tujuan akan menjadi kendala dalam memilih metode mengajar.<sup>24</sup> Jadi seorang guru harus benar-benar merumuskan tujuan dari suatu pembelajaran dengan jelas sehingga memudahkan guru dalam memilih metode mengajar.

b. Karakteristik Siswa

Seorang pendidik atau guru harus dapat memahami masing-masing karakteristik dari siswa dalam memilih metode mengajar. Beberapa aspek karakteristik siswa yang

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, hal. 32

perlu dipertimbangkan adalah aspek biologis, intelektual, dan psikologisnya.<sup>25</sup>

c. Kemampuan Guru

Latar belakang pendidikan, kempuan dan pengalaman mengajar guru akan mempengaruhi bagaimana guru dalam memilih metode mengajar yang baik dan tepat, sehingga kemampuan guru merupakan salah satu faktor yang patut dipertimbangkan dalam pemilihan metode.<sup>26</sup> Misal guru yang kurang mengetahui tentang metode pembelajaran maka akan memilih metode pembelajaran dengan tanpa pertimbangan.

d. Sifat Bahan Pelajaran

Setiap mata pelajaran mempunyai sifat masing-masing seperti mudah, sedang, dan sukar. Oleh karena itu, sebelum memilih metode mengajar guru harus memperhatikan sifat mata pelajaran tersebut.

e. Situasi Kelas

Situasi kelas adalah sisi lain yang patut diperhatikan dan dipertimbangkan guru ketika melakukan pemilihan metode. Guru yang berpengalaman harus benar-benar memahami setiap perubahan yang terjadi pada siswa setiap hari ke hari dan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu

---

<sup>25</sup>*Ibid.*, hal 32

<sup>26</sup>*Ibid.*, hal 32

apabila siswa sudah merasa bosan dengan metode yang guru berikan maka guru hendaknya mengganti metode mengajarnya agar suasana kelas bisa kembali kondusif.

f. Kelengkapan fasilitas

Yang dimaksud dalam faktor fasilitas disini antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat, dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan lain sebagainya yang mana fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru.<sup>27</sup>

g. Kelebihan dan kelemahan metode

Setiap metode pembelajaran tetaplah memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga tidak ada metode yang paling baik untuk digunakan dalam setiap situasi. Karenanya penggabungan metode pun tidak luput dari pertimbangan berdasarkan kelebihan dan kelemahan metode yang dipilih. Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan alternatif metode lain yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.<sup>28</sup>

Sehingga dari faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru disamping menguasai berbagai metode pembelajaran ia juga harus menguasai teknik dan strategi agar metode yang telah

---

<sup>27</sup>Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.

<sup>28</sup>*Ibid.*, hal 63

dikuasai bisa diterapkan dengan tepat dalam suatu pembelajaran. Dalam menggunakan metode pembelajaran guru juga harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

## **b) Kreativitas dalam Penggunaan Media Pembelajaran**

### **1) Pengertian dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran**

Proses pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pembelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar.<sup>29</sup> Terdapat beberapa konsep atau definisi media pembelajaran. Menurut Brigg dalam Ahmad Rohani media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan yang merangsang yang sesuai untuk belajar, misalnya: media cetak, media elektronik (film, video).<sup>30</sup>

Sedangkan menurut Gerlach secara umum media meliputi orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>31</sup> Jadi dalam hal ini, pengertian media bukan hanya alat perantara seperti radio, TV saja tetapi juga meliputi orang atau manusia sebagai sumber belajar.

---

<sup>29</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 197

<sup>30</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 197

<sup>31</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 163

Sehingga dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan media itu bukan hanya sekedar perangkat keras (*hardware*) saja tetapi juga ada perangkat lunak (*software*). *Hardware* biasanya meliputi radio, televisi, buku, koran, dan sebagainya. Sedangkan *software* meliputi isi program yang mengandung pesan seperti informasi yang terdapat pada buku atau bahan-bahan cetakan lainnya.

Berikut akan dipaparkan Manfaat penggunaan media yaitu:<sup>32</sup>

- Menangkap suatu objek atau peristiwa tertentu. Misalnya, guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari atau macam-macam planet melalui rekaman hasil video.
- Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu. Media pembelajaran video juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat dibawa di dalam kelas, ataupun menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.
- Menambah gairah dan motivasi belajar siswa. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 170

perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat.

## 2) Macam-macam Media Pembelajaran

Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:<sup>33</sup>

- Media auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau dapat dikatakan media yang hanya mengandung unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara, yang termasuk kedalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis.
- Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media audio dan media visual.

Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran dan Desain Sistem Pembelajaran...*, hal. 211

<sup>34</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 172

- Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, tranparasi, dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus seperti proyektor. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan lain sebagainya.

### 3) Kriteria Pemilihan Media

Dalam memilih media, guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kesesuaian media dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- b. Kesesuaian media dengan strategi pembelajaran yang dipilih.
- c. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pembelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan.<sup>35</sup>
- d. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>36</sup> Jika tujuan pembelajaran yang akan dicapai bersifat kognitif maka harus digunakan media pembelajaran yang merangsang kemampuan berpikir secara aktif. Selanjutnya, apabila tujuan pembelajaran bersifat keterampilan maka media yang harus

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal. 173

<sup>36</sup>Usman dan Asnawir, *Media...*, hal. 15

digunakan adalah yang mampu memperjelas siswa dalam mempraktekkan suatu keterampilan tertentu.

- e. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru untuk mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.<sup>37</sup>
- f. Kondisi siswa dari segi subyek belajar juga harus menjadi perhatian bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, dan kondisi siswa.<sup>38</sup> Siswa yang memiliki penglihatan kurang baik akan susah menangkap pelajaran yang disajikan melalui media visual, demikian juga siswa yang memiliki pendengaran kurang baik akan sulit memahami pelajaran jika menggunakan media yang bersifat auditif. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan karakteristik tersebut.
- g. Media yang digunakan harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi. Media yang memerlukan biaya atau peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang murah atau sederhana belum tentu tidak memiliki nilai, jadi guru perlu memperhatikan efektivitas media yang akan dirancang.

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 16

<sup>38</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi...*, hal. 174

h. Kemampuan guru dalam menggunakan jenis media. Betapapun tingginya nilai kegunaan media, hal itu tidak akan memberikan manfaat yang optimum, jika guru kurang mampu menanganinya dengan baik.<sup>39</sup> Media secanggih apapun tidak dapat menolong tanpa adanya kemampuan teknis mengoperasikannya. Sebaiknya sebelum menggunakan media pembelajaran guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikan dan memanfaatkan media yang akan digunakan, sebab guru sering melakukan kesalahan-kealahan dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar tapi malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.

Menjadi seorang guru yang kreatif, dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan berbagai variasi agar siswa tidak merasa bosan dan pelajaran yang disampaikan bisa langsung diterima atau dipahami oleh siswa. Sehingga akan menjadikan proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Keterampilan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, variasi antara guru dengan siswa.<sup>40</sup> Jika guru dalam menggunakan media bervariasi dari satu media ke media yang lain,

---

<sup>39</sup>R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 307

<sup>40</sup>Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hal. 43

atau variasi bahan ajaran dalam satu komponen media, akan banyak sekali memerlukan penyesuaian indera anak didik, membuat perhatian anak didik menjadi lebih meningkatkan kemampuan belajar. Jadi, seorang guru yang kreatif harus mengadakan variasi penggunaan media agar pembelajaran yang disampaikan dapat menarik perhatian siswa dan siswa menjadi lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Slameto, minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi”.<sup>41</sup> Sedangkan minat belajar menurut Slameto yang dikutip oleh Nandya Noviantari dalam jurnal Roida Eva Flora Siagian mengatakan bahwa “minat belajar adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”.<sup>42</sup>

Crow dan crow juga mengatakan bahwa “minat berkaitan dengan gaya gerak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan manusia, peristiwa, benda, maupun pengalaman yang disebabkan oleh kegiatan itu sendiri. Jadi, perwujudan dari sebuah minat dapat dilihat melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lain, dapat pula dilihat dari partisipasinya dalam suatu aktivitas. Minat bukanlah

---

<sup>41</sup>Djaali, *Psikologi...*, hal. 121

<sup>42</sup>Nandya Noviantari, Skripsi: “*Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang*” (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2017), hal. 15

pembawaan sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian".<sup>43</sup> Minat sebenarnya adalah penerimaan akan sesuatu yang berhubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.<sup>44</sup>

Pendapat lain dari Andi Mappiare yang berpendapat bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, prasangka, rasa takut, pendirian, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.<sup>45</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat seorang siswa adalah proses mental yang dapat diekspresikan melalui rasa suka, rasa senang dan ketertarikan terhadap apa yang disajikan oleh seorang guru. Antusias seorang siswa dalam merespon dan menanggapi suatu materi pembelajaran juga merupakan minat siswa dalam proses pembelajaran. Siswa akan cenderung memiliki perhatian dan melakukan aktivitas yang terfokus pada apa yang diminati.

---

<sup>43</sup>Djaali, *Psikologi...*, hal. 121

<sup>44</sup>*Ibid.*, hal. 121

<sup>45</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006), hal.

## 2. Ciri-ciri Minat Belajar

Menurut Hurlock, terdapat beberapa ciri minat anak diantaranya:<sup>46</sup>

- a. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- b. Minat bergantung pada kesiapan belajar
- c. Minat bergantung pada kesiapan belajar
- d. Perkembangan minat mungkin terbatas
- e. Minat dipengaruhi pengaruh budaya
- f. Minat berbobot emosional
- g. Minat itu egosentris

Sedangkan menurut Slameto yang dikutip oleh Ricky Darmawan berpendapat bahwa ciri minat siswa dalam membelajarkan adalah sebagai berikut:<sup>47</sup>

- a. Memiliki kecenderungan untuk tetap memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada hal yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

---

<sup>46</sup>E.B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2 (Terj.), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1999), hal. 115

<sup>47</sup>Ricky Darmawan, Skripsi: “*Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*” (Surakarta: UNMUH Surakarta, 2015), hal. 10

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri minat belajar pada siswa adalah adanya perhatian, rasa suka/senang, ketertarikan, dan keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran.

### 3. Faktor Pendorong Minat Belajar

Menurut Eddy Suwardi Diantara faktor pendorong terjadinya minat individu adalah sebagai berikut:<sup>48</sup>

- a) Dorongan untuk mempertahankan hidup (*Drive determinant*).
- b) Dorongan keadaan, yaitu keadaan yang ditimbulkan oleh dorongan untuk mempertahankan hidup.
- c) Kegiatan untuk mencapai tujuan di hidupnya.
- d) Adanya tujuan yang telah tercapai oleh individu.
- e) Mengendurnya dorongan karena tujuan telah berhasil dicapai.
- f) Dampak dari mengendurnya dorongan bermula karena munculnya dorongan lain yang baru, yang harus dikehendaki pemuasnya.

Didalam diri seorang anak atau siswa, setiap minat dapat memuaskan kebutuhannya. Walaupun kebutuhan tersebut mungkin tidak segera tampak lagi disaat dia dewasa. Semakin kuat kebutuhan ini, maka akan semakin kuat minat anak pada sesuatu tersebut. Selanjutnya, semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan maka akan semakin kuat rasa minat tumbuh dalam diri seseorang. Sebaliknya, minat akan padam apabila setiap minat yang ada tidak

---

<sup>48</sup>Eddy Suewardi, *Pengukuran dan Hasil Evaluasi Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hal. 183

tersalurkan. Semisal apabila tempat atau lingkungan siswa terlalu membatasi siswa untuk menyalurkan minatnya.<sup>49</sup>

Didalam pembelajaran didalam kelas, minat belajar seorang siswa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:<sup>50</sup>

#### 1) Tujuan Pengajaran

Tujuan pengajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena tujuan dapat mengarah pada usaha-usaha guru untuk mengajar. Oleh karena itu, sebelum memulai pelajaran, seorang guru hendaknya memberitahukan tujuan pembelajaran atau berbagai aspek yang harus dikuasai oleh siswa setelah pembelajaran.

#### 2) Guru yang Mengajar

Minat siswa dalam belajar juga dipengaruhi oleh guru yang mengajar karena hal tersebut akan menambah atau bahkan mengurangi minat siswa untuk belajar, guru yang berpenampilan menarik akan turut membangkitkan rasa ketertarikan siswa untuk belajar. Guru yang senang berinteraksi dengan siswapun juga memegang peranan dalam membangkitkan minat belajar siswa. Seorang guru yang akrab dengan siswanya akan cenderung disukai oleh siswa.

---

<sup>49</sup>Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Terj.), hal. 114

<sup>50</sup>Berdanus, Skripsi: "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Matematika Kelas IX-B SMPS Dharma Nusa Flores Timur Tahun Ajaran 2016/2017*" (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2017), hal. 42

### 3) Bahan Pelajaran

Minat belajar erat kaitannya dengan bahan pelajaran yang disajikan. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri bagi siswa tersebut, sehingga siswa segan untuk belajar, dan tidak memperoleh kepuasan dari belajarnya tersebut. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan menambah kegiatan belajar.

### 4) Metode Pengajaran

Dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran, seorang guru hendaknya memilih dan mempergunakan metode mengajar yang sesuai dengan sifat bahan pelajaran, serta situasi dan kondisi kelas. Karena menggunakan metode mengajar ini sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah pada saat pembelajarannya, semakin lama akan menimbulkan kebosanan pada diri siswa. Sebaliknya, apabila guru menggunakan metode yang bervariasi pada saat pembelajarannya, maka akan memicu minat anak untuk belajar aktif. Tetapi itu semua juga harus disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak supaya anak tidak mengalami kesukaran pada saat menerima pelajaran.

#### 5) Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan guru sangatlah memiliki manfaat bagi siswa karena media pengajaran akan memperjelas materi yang disampaikan oleh guru. Media juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya verbalitas atau kesalahan pemahaman makna dalam materi tertentu. Selain itu, penggunaan media pengajaran juga akan menambah rasa senang siswa dan menarik perhatian siswa sehingga memacu minat siswa untuk belajar.

#### 6) Lingkungan

Lingkungan atau situasi yang mendukung akan semakin mendorong minat siswa pada suatu pembelajaran. Situasi pembelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton maka akan semakin menumbuhkan minat belajar siswa. Akan tetapi seorang guru juga harus memperhatikan konsentrasi atau pikiran siswa. Jangan sampai apabila pembelajaran yang disampaikan guru terlampaui menyenangkan dikhawatirkan akan mengganggu konsentrasi siswa.

### C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu:

1. Haniatus Sholikhah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas Guru dan Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”. Jenis penelitian yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif. Dengan rumusan masalah:

- 1 Adakah pengaruh kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
- 2 Adakah pengaruh penerapan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?
- 3 Adakah pengaruh kreativitas guru dan penerapan media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar?

Data penelitian dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis statistik, teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Product moment*. Perbedaan penelitiannya yaitu pada kreativitas guru dalam

penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa dan persamaannya yaitu membahas tentang kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.<sup>51</sup>

2. Nandya Noviantari Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. dengan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana bentuk karakteristik kreativitas guru di SD Muhammadiyah 09 Malang?
2. Bagaimana minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang?

Perbedaan penelitiannya yaitu pada bentuk kreativitas yang digunakan guru pada saat mengajar. Sedangkan persamaannya yaitu dalam menumbuhkan minat belajar siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Haniatus Sholikhah, “Pengaruh Kreatifitas Guru dan Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.” (Tulungagung, Skripsi diterbitkan, 2018)

<sup>52</sup>Nandya Noviatari, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”, (Malang, Skripsi diterbitkan, 2017)

3. Mifta Farida Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan, dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol.” Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif. dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana kreativitas guru matematika MI kelas 2 sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas?
2. Bagaimana keaktifan siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol dalam mengikuti pembelajaran dikelas?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol?
4. Bagaimana hasil belajar matematika siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol?
5. Bagaimana pengaruh antara kreativitas guru, keaktifan dan motivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar matematika pada siswa MI kelas 2 sekecamatan Gempol?

Perbedaan penelitian terletak pada keaktifan dan motivasi terhadap hasil belajar siswa. Persamaannya yaitu pada kreativitas guru.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Mifta Farida, “Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan, dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol.” (Malang, Skripsi diterbitkan, 2013)

4. Suhariani Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Judul penelitian “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah kreativitas guru dalam mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru dalam mengajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa?

Perbedaan penelitian terletak pada kreativitas guru terhadap minat belajar siswa. Persamaan penelitian terletak pada kreativitas guru.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup>Suharianti, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa”. (Medan, Skripsi diterbitkan, 2017)

5. Anik Kusriani Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul penelitian “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dengan rumusan masalah:

1. Bagaimanakah bentuk kreativitas guru pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010?
2. Bagaimanakah minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010?
3. Bagaimana pengaruh kreativitas guru dalam mengajar terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang tahun pelajaran 2009/2010?

Perbedaan terletak pada bentuk kreativitas guru yang digunakan, mata pelajaran, dan sekolah yang diteliti. Sedangkan persamaannya yaitu dalam hal minat belajar siswa.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Anik Kusriani, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.” (Salatiga, skripsi diterbitkan, 2010)

Demikian penelitian-penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada batasan masalah, rumusan masalah, landasan teori, metode penelitian dan hasil penelitian. Sedangkan letak kesamaannya yaitu terletak pada pendekatan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

**Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan  
Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang**

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1.	Haniatus Sholikhah “Pengaruh Kreativitas Guru dan Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Fiqih di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”. (2018).	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi 3. Jenjang kelas yang diteliti 4. Jenjang sekolah 5. Kreativitas guru 6. Penerapan media pembelajaran	1. Terhadap prestasi belajar siswa 2. Tempat penelitian 3. Mata pelajaran yang diteliti
2.	Nandya Noviantari “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 09 Malang”. (2017).	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi 3. Kreativitas guru 4. Minat belajar siswa	1. Tempat penelitian 2. Tingkatan kelas yang diteliti 3. Karakteristik kreativitas guru yang diukur
3.	Mifta Farida, “Pengaruh Kreativitas Guru, Keaktifan,	1. Jenis penelitian kuantitatif	1. Terhadap hasil belajar siswa

	dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MI Kelas 2 Sekecamatan Gempol.” (2013).	2. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi 3. Jenjang sekolah yang diteliti 4. Kreativitas guru	2. Jenjang kelas yang diteliti 3. Mata pelajaran yang diteliti 4. Tempat penelitian
4.	Suhariani, “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa.” (2017).	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi 3. Kreativitas guru	1. Terhadap hasil belajar siswa 2. Mata pelajaran yang diteliti 3. Tempat penelitian
5.	Anik Kurini, “Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Sudirman Kopeng Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010.” (2010).	1. Jenis penelitian kuantitatif 2. Teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi 3. Kreativitas guru 4. Minat belajar siswa	1. Mata pelajaran yang diteliti 2. Jenjang sekolah 3. Tempat penelitian

#### D. Kerangka Berpikir

Selama ini pembelajaran didalam kelas seringkali mengalami tingkat kebosanan dalam diri siswa. Sehingga tidak jarang siswa memilih untuk bergurau dengan teman maupun mencari sesuatu yang lebih membuatnya tertarik saat pembelajaran berlangsung. Hal ini bisa disebabkan diantaranya kurangnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran sehingga dari waktu ke waktu pembelajaran terkesan berjalan seperti itu-itu saja. Untuk itu perlu digunakannya metode pembelajaran secara inovatif dan juga penggunaan media pembelajaran yang menarik.

Peneliti beranggapan bahwa kreativitas guru yang sesuai adalah penggunaan metode dan media pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran selama ia mengajar didalam kelas. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat peraga yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sehingga dengan adanya hal itu akan semakin menambah minat siswa pada minat belajarnya.

Untuk memperjelas maksud dan arah dari penelitian ini berikut dikemukakan kerangka berpikir oleh peneliti:

**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir Penelitian**

